

## **GAMBARAN KEPATUHAN TERAPI OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS MASARAN II SRAGEN**

Endar Asih Mahmudah<sup>1</sup>, Khotimatul Khusna<sup>1\*</sup>, Risma Sakti Pamudi, S.Farm 1  
Program Studi Farmasi Universitas Sahid<sup>4</sup>

<sup>1</sup>endarasih1005@gmail.com

<sup>1\*</sup> khotimatul.usahid@gmail.com

[<sup>1</sup>rismasaktip@gmail.com](mailto:rismasaktip@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi merupakan faktor penentu penting dalam mengendalikan tekanan darah. Berdasarkan pemantauan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Masaran II. Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan terapi pada pasien hipertensi. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Responden dalam penelitian ini sejumlah 70 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode kuesioner MMAS-8. Hasil penelitian di Puskesmas Masaran II Sragen menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 7 responden (10%), kepatuhan sedang sebanyak 11 responden (15,8%), dan kepatuhan rendah sebanyak 52 responden (74,2%). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah kepatuhan terapi obat pada lansia tergolong rendah.

**Kata Kunci :** Hipertensi; Kepatuhan; MMAS-8; Terapi

### **ABSTRACT**

Hypertension is a condition where the systolic blood pressure is more than or equal to 140 mmHg and/or diastolic blood pressure is more than or equal to 90 mmHg. Elderly compliance in taking antihypertensive medication is an important determining factor in controlling blood pressure. Based on monitoring the treatment of hypertension sufferers at the Masaran II Community Health Center. Hypertension is a health problem that needs attention. The aim of this study was to determine the description of therapy compliance in hypertensive patients. The research design used is a descriptive survey research method. Respondents in this study were 70 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with the MMAS-8 questionnaire method. The results of research at the Masaran II Sragen Community Health Center showed that the level of compliance was high for 7 respondents (10%), moderate compliance for 11 respondents (15.8%), and low compliance for 52 respondents (74.2%). The conclusion from the research results is that compliance with drug therapy in the elderly is relatively low.

**Keywords:** Hypertension; Obedience; MMAS-8; Therapy

## PENDAHULUAN

Menurut *American Heart Association* (AHA), lebih dari 20 juta orang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi, tetapi sekitar 90-95% kasus belum diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Menurut WHO (2015) terdapat 1,13 miliar orang di seluruh dunia yang mengalami hipertensi, mengindikasikan bahwa satu dari setiap tiga orang di seluruh dunia telah didiagnosis dengan kondisi tersebut. Pada tahun 2025 diperkirakan 1,5 miliar orang mengidap hipertensi dan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di negara berkembang. Hipertensi adalah tantangan besar di Indonesia dan sering kali muncul dalam pelayanan kesehatan primer. Kondisi ini membawa risiko morbiditas dan mortalitas yang terus meningkat seiring dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang dapat menyebabkan masalah seperti gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Rifai & Safitri, 2022).

Kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi merupakan faktor penentu penting dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mengikuti aturan dan nasihat yang diberikan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Mengikuti aturan penggunaan obat hipertensi secara teratur sangat penting untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan yang konsisten dalam mengkonsumsi obat tersebut. Lamanya durasi pengobatan bisa menimbulkan rasa bosan dan kejenuhan terhadap pengobatan, yang pada akhirnya dapat menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan (Massa & Manafe, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil mengenai gambaran kepatuhan pengobatan antihipertensi pada lansia di Poli Jantung RSUD Kota Bandung didapatkan dari 83 responden didapatkan lebih dari setengahnya responden (55,6%) sebanyak 46 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi (Wijayanti, 2019). Hasil penelitian lain tingkat kepatuhan minum obat pasien menunjukkan bahwa kepatuhan rendah sebanyak 52 pasien (64%), kepatuhan sedang sebanyak 21 pasien (26%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 8 pasien (10%). Hal ini menunjukan bahwa tingkat kepatuhan pasien dengan metode MMAS-8 didominasi oleh pasien dengan kepatuhan rendah (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di poliklinik jantung Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh tergolong rendah yaitu sebanyak 55 responden (41.4%) kemudian diikuti oleh kepatuhan tinggi sebanyak 41 responden (30,8% ) dan kepatuhan sedang sebanyak 37 responden (27, 8%) (Imanda et al., 2021).

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang gambaran kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada bulan Desember-Februari 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu pasien hipertensi lansia di Puskesmas Masaran II. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Besar sampel ditentukan oleh rumus Slovin dan data tekanan darah pada rekam medis.

$$n = \frac{N^2}{1+N(d)^2}$$

Berdasarkan perhitungan yang didapatkan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel sebagai syarat penelitian ini adalah sebesar 64,4. Adapun untuk menambah akurasi data dalam penelitian ini maka penulis mengambil sampel sebesar 70 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kepatuhan pasien diukur dengan menggunakan metode kuesioner MMAS-8 yang telah tervalidasi dan diuji reabilitas oleh Morisky et al (2008), terdiri dari 4 indikator antara lain:

1. Lupa minum obat pada pertanyaan 1, 4, dan 8
2. Tidak minum obat pada pertanyaan 2 dan 5
3. Berhenti minum obat pada pertanyaan 3 dan 6
4. Terganggu dengan adanya jadwal minum obat pada pertanyaan 7

Kepatuhan menggunakan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Masaran II disajikan dalam tabel 4.9

**Tabel 4.9 Gambaran Kepatuhan Terapi Obat Antihipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Masaran II Sragen**

| Kepatuhan    | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Tinggi       | 7             | 10             |
| Sedang       | 11            | 15,8           |
| Rendah       | 52            | 74,2           |
| <b>Total</b> | <b>70</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Masaran II Sragen, yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 7 responden (10%), kepatuhan sedang sebanyak 11 responden (15,8%), dan kepatuhan rendah sebanyak 52 responden (74,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi terbanyak masuk dalam kategori rendah.

## PEMBAHASAN

Ketidakpatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan tidak selalu baik. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan berobat, antara lain faktor internal yang meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapeutik, serta faktor eksternal yang meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi (Rosdiana Said, 2022).

Gambaran kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Masaran II Sragen didapatkan data responden dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10%,

responden dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 15,8% dan responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 74,2%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Defilia (2023), yang memperoleh hasil responden yang memiliki kategori kepatuhan rendah adalah 107 orang (42,8%) (Riani & Putri, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang (62,5%) peserta Posyandu Lansia Kartini Madu II di Lembaga Kartini Surya Khatulistiwa yang menderita hipertensi tidak patuh dalam menjalankan terapi pemberian obat antihipertensi (Asseggaf & Ulfah, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pasien hipertensi lansia di Puskesmas Masaran II di katagorikan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10%, responden dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 15,8% dan responden dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 74,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asseggaf, S. N. Y. R. S., & Ulfah, R, 2022, *Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak*, Jurnal Pharmascience, 9(1), 48, <https://doi.org/10.20527/jps.v9i1.11870>
- Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana, 2021, *Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 5(1), 187–196
- Massa, K., & Manafe, L. A, 2022, *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia*, Sam Ratulangi Journal of Public Health, 2(2), 046, <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Rahmawati, Y., Ningsih, A. W., Rahmawati, Y., Agustin, F., Rohadatul, A., Ariyani, E., D, R. A. R., Charles, I., Farmasi, D. B., Medika, U. A., Farmasi, M. S., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F. I., & Medika, A., 2023, *Journal Of Pharmacy Science and Technology*. 4(1), 9–16.
- Riani, D. A., & Putri, L. R, 2023, *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta.*, ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(4), 310–320, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i4.495>
- Rifai, M., & Safitri, D, 2022, *Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Kabupaten Gunungkidul*, Jurnal BUDIMAS, 04(02), 1–6.
- Rosdiana Said, R. S, 2022, *Analisis Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru*, Bina Generasi: Jurnal Kesehatan, 13(2), 108–121, <https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i2.227>